

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah kepastian global masih mampu tumbuh dalam 5% dengan kualitas yang semakin membaik. Hal ini tercermin dari inflasi yang rendah dan stabil, serta menurunnya tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan rasio gini, serta *current account* defisit diimbangi dengan *capital inflow*, dimana nilai tukar Rupiah dengan saham menguat. (Nasution, 2019)

Salah satu usaha untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dengan pembangunan industri. Pembangunan industri dengan sektor sumber daya alam, dengan memprioritaskan untuk industri 4.0 dan industri lainnya dengan mengatasi akar permasalahan dalam industri-industri yang menjadi prioritas, seperti modernisasi mesin dalam industri makanan dan industri tekstil. (Nasution, 2019)

Perekonomian Indonesia mulai bangkit pasca krisis ekonomi global 2008, memberikan peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan usaha. Selain itu, era gobalisasi juga memberikan tantangan berat bagi perusahaan dan para investor untuk dapat membuat keputusan yang tepat atas dana yang dimiliki. (Kasmir, 2013)

Perusahaan akan dikatakan bagus apabila memiliki manajemen yang tersusun dan terjadwal secara porposional. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian aktivitas-

aktivitas perusahaan untuk menciptakan tujuan tertentu. (Nilasari Dan Wiludjeng , 2006).

Dalam Ekonomi Syariah Islam sebagai ajaran yang sempurna memberikan panduan dalam berbagai hal salah satunya dalam investasi. Prinsip investasi dalam Islam bukan hanya mengejar keuntungan semata, namun Islam mengutamakan prinsip halal dan mashlahah dalam berinvestasi. (Prasetyo, 2017).

Pada dasarnya investasi adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif, bermanfaat bagi orang lain, dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi sebagai alternatif penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham. (Yuliana, 2010)

Hasil investasi dimasa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang dapat diprediksi maupun tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, prinsip utamanya harus halal dan *thayyib*, serta terhindar dari unsur ribawi serta tidak berlebihan (*israf*). Bisnis investasi juga harus terhindar dari unsur *gharar*, *maysir* dan semua bentuk kegiatan spekulatif lainnya (Muhammad, 2004)

Perkembangan perekonomian di suatu perusahaan tidak dapat terpisahkan dari peran para investor yang melakukan suatu transaksi berupa investasi pada perusahaan tersebut. Calon investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, kegiatan penting yang

dilakukan yaitu melakukan penilaian kinerja perusahaan layak atau tidak untuk para investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perkembangan investasi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan investasi, hal ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Seorang ahli ekonomi menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ketika pengusaha baik individu ataupun pemerintah melakukan investasi maka ada sejumlah modal yang ditanam dan ada sejumlah pembelian yang tidak di konsumsi tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan suatu barang atau jasa di masa yang akan datang

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata invest sebagai kata dasar dari *investment* yang memiliki arti menanam. Dalam istilah Pasar Modal dan Keuangan, kata Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. (Arifin J dan Fakhruddin, 1999) Saat ini banyak investor yang melakukan investasi dalam bentuk portofolio investment. Portofolio investment adalah investasi dalam bentuk kertas bisa berupa saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dalam portofolio *investment* banyak investor memilih saham sebagai bentuk investasinya. Investasi dalam bentuk saham biasanya dilakukan di pasar modal.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa

datang. Istilah investasi dapat berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada *asset real* (tanah, emas, atau bangunan) maupun pada aset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan kegiatan investasi yang umum dilakukan di pasar modal (Faniyah, 2017)

Pasar modal adalah pasar dimana didalamnya terdapat berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta. (Husna, 1996) Pasar modal memiliki peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. (Umum, 2010) Dalam pasar modal *instrument* yang dijual belikan ialah saham, obligasi, *warrant*, *right*, obligasi korversi dan dua berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put* atau *call*). Pasar modal diharapkan menjadi alternatif berinvestasi yang efektif. Fungsi utama pasar modal ialah sebagai sarana untuk membentuk modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten.

Pasar Modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Berlangsungnya fungsi pasar modal (Lloyd. 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan investor atau institusi perusahaan dalam bentuk surat berharga jangka panjang (efek) seperti obligasi dan saham. Efek ialah surat berharga jangka panjang yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek. (Firmansyah.H dan Sobana D.H, 2014) Pasar modal juga membawa perubahan besar pada kualitas informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan. Karena keputusan yang dikeluarkan oleh investor dilandaskan dari informasi yang diterima baik yang tersedia dipublic maupun informasi privat.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI juga mengalami perubahan setiap 6 bulan sekali. ISSI juga melakukan konsituen penyesuaian apabila ada saham syariah yang tercatat atau di hapuskan dari DES.

Salah satu perusahaan yang terdaftar ke dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Elnusa Tbk. PT Elnusa merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain : Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan.

Sebagai bagian dari afiliasi Pertamina, pemegang saham pengendali Elnusa memberikan kontribusi yang sangat besar atas keberadaan Elnusa saat ini. Elnusa memiliki 40 tahun lebih pengalaman di industri jasa migas dengan klien baik perusahaan nasional maupun internasional. Elnusa merupakan *market leader* di industri jasa migas dengan keahlian yang mumpuni dan membawa sampai kanchah pasar internasional

Elnusa mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) pada tahun 1969. Jasa yang ditawarkan Elnusa antara lain terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina.

Pada Oktober 2007, Elnusa kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (*Integrated Upstream Oil and Gas Services Company*). Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi. PT Elnusa Tbk secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008. Dengan sikap profesional, transparansi, clean dan dengan etika bisnis yang terpercaya, Elnusa siap untuk menghadapi tantangan baik secara regional, nasional maupun internasional. Saat ini, Elnusa merupakan pemimpin di sektor jasa migas dengan kliennya yang merupakan perusahaan nasional maupun multi-nasional.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak di gunakan oleh para investor karena keuntungannya yang diperoleh lebih

besar dan dana yang di butuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika di bandingkan dengan obligasi. Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Rahardjo, 2006)

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah merubah dunia usaha menjadi semakin berkembang. Para pelaku usaha berusaha memaksimalkan keuntungan dengan penggunaan sumber daya yang minimal, sehingga membuat persaingan antar dunia usaha menjadi semakin ketat, oleh karena itu manajemen perusahaan, Peningkatan kinerja keuangan bisa dilihat dari banyaknya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. (Fahmi, 2013) Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. (Hayunda, 2017) Berdasarkan

laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas.

Daya tarik utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi karena tujuan utama seorang investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian hasil investasi. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modal. Bagi investor yang terpenting adalah *rate of return* dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Riyanto, 2010) Investor mengharapkan laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada para investor.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*). (Rahardjo, 2007) Analisis rasio keuangan memungkinkan pihak manajemen mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan modal.

Laba perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. (Kasmir, 2016) Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan di antaranya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. (Hery, 2015) perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. (Kasmir, 2014)

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan, investor dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan guna mengetahui baik tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Rasio-rasio yang

digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Wahyudiono, 2006)

Return on equity merupakan suatu faktor dasar untuk menentukan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola investasi oleh pemilik perusahaan. Apabila angka *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12% (Lestari dan Sugiharto, 2007) *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung

Menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) juga dapat memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. (Sawir, 2005)

Laba perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. (Priatna, 2016) Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari

penjualan atau dari pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan di antaranya tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut. (Kasmir, 2014)

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam kriteria penentuan investasi. (Muqorobin, Agus., dan Moech, Nasir., 2009). Analisis rasio likuiditas, untuk menganalisis dan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek serta mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Artinya likuiditas mengukur sejauhmana perusahaan dapat melunasi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* (Swastha, Basu, dan Ibnu Sukotjo W, 2002), *Current Ratio* (CR) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya setiap saat ditagih.

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perputaran aktiva tetap semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya sehingga dapat membuat laba (Profitabilitas) suatu perusahaan meningkat. Hal itu berdampak baik terhadap pengembalian investasi yang di keluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikelola.

Current ratio merupakan rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi

kewajiban jangka pendeknya (Harahap dan Syafri, 2006), Pengaruh *current ratio* dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena tingginya *current ratio* dapat menggambarkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dalam perusahaan dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Munawir, S., 2010)

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. (Mahardika dan Dohar, 2016)

Current Ratio (CR) perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Agnes, 2009)

Dalam mewujudkan perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang baik maka dapat dilihat tidak cukup dari rasio lancar tetapi modal kerja bersih juga harus dilihat. Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai. (Kasmir, 2016)

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

PT Elnusa Tbk merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain: Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan. Elnusa

mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) pada tahun 1969. Jasa yang ditawarkan Elnusa antara lain terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina. Pada Oktober 2007, elnusa kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (*Integrated Upstream Oil and Gas Services Company*). Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi. PT Elnusa Tbk secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008. Dengan sikap profesional, transparansi, clean dan dengan etika bisnis yang terpercaya. Saat ini, Elnusa merupakan pemimpin di sector jasa migas dengan kliennya yang merupakan perusahaan nasional maupun multi-nasional.

Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

Berdasarkan hal tersebut kebutuhan akan modal kerja lebih tepat dipenuhi dengan kredit jangka pendek. Dalam hal ini harus diingat, bahwa dalam modal kerja suatu perusahaan ada sejumlah dana pada perusahaan tertentu yang

berulang-ulang perputar secara tetap dan permanen, jumlah ini dengan sendirinya terus dipertahankan jangan sampai terjadi kekurangan karena akan mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan. Misalnya uang tunai (kas) untuk jumlah tertentu harus selalu ada, begitu juga persediaan bahan baku atau barang jadi perlu adanya jumlah minimum yang harus selalu dipertahankan dalam perusahaan. Sedangkan piutang seringkali tidak dapat dihindarkan, karena adanya transaksi yang menyebabkan timbulnya piutang yang selalu terdapat dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, teori awal yang digunakan oleh peneliti yaitu *Current Ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (Y) artinya ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* mengalami kenaikan. rasio liquiditas berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. karena untuk menghasilkan laba maka ketika aktiva lancar naik maka untuk menghasilkan laba dari investasi pun akan naik *Net Working Capital* (X1) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (Y) , artinya ketika *Net working Capital* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* mengalami kenaikan. modal kerja bersih yang di keluarkan tinggi maka akan mempengaruhi bagi perusahaan, jika perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya naik maka akan menghasilkan laba yang naik.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1.1
Current Ratio Dan Net Working Capital Terhadap Return On Equity
Pada PT.Elnusa Tbk 2011-2020

Tahun	<i>CURRENT</i> <i>RATIO %</i>		<i>NET WORKING</i> <i>CAPITAL %</i>		<i>RETURN ON</i> <i>EQUITY %</i>		Keterangan
2011	1,25	↓	5,65	↓	(2,25)	↓	simultan
2012	1,37	↑	7,21	↑	6,26	↑	simultan
2013	1,60	↑	10,77	↑	10,74	↑	simultan
2014	1,62	↑	9,92	↓	16,70	↑	Parsial X ₂
2015	1,44	↓	7,29	↓	14,24	↓	simultan
2016	1,49	↑	7,06	↓	10,80	↓	Parsial X ₁
2017	1,35	↓	7,19	↑	8,10	↓	Parsial X ₂
2018	1,49	↑	12,04	↑	8,37	↑	Simultan
2019	1,48	↓	13,81	↑	9,97	↑	Parsial X ₁
2020	1,62	↑	19,01	↑	6,66	↓	simultan

Sumber: Sumber:www.elnusa.co.id (data diolah kembali oleh penulis)

Keterangan :

↑ = meningkat dari jangka waktu sebelumnya

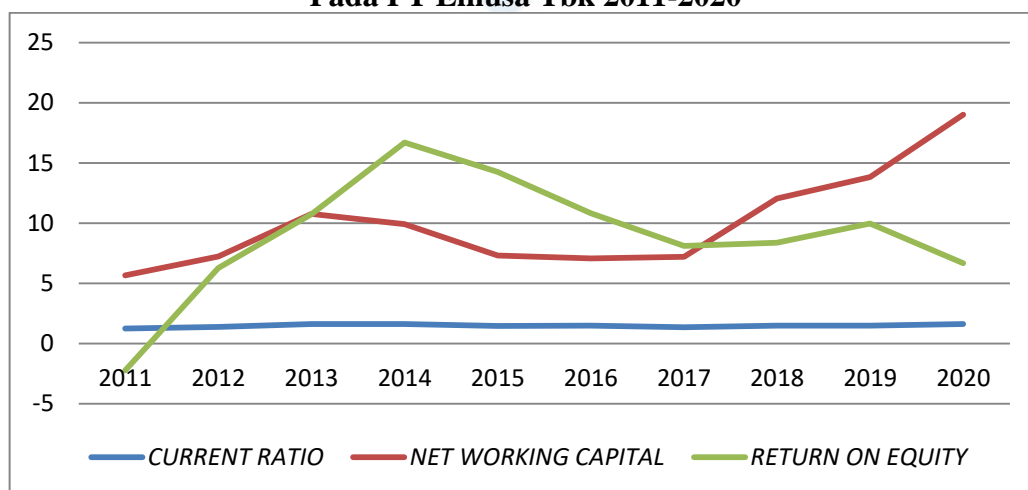
↓ = diturunkan dari jangka waktu sebelumnya

Mengingat tabel di atas tiga indikator mengalami kenaikan dan penurunan.

Meskipun CR, NWC, dan ROE turun pada tahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya, 2010, namun meningkat signifikan pada tahun 2012 dan 2013. CR tumbuh sebesar 0,02% dari tahun 2013 ke tahun 2014. dan NWC turun dari 2013 ke 2014 sebesar -0,85%, sedangkan ROE naik 5,69% di 2014.

Pada tahun 2016, CR meningkat sebesar 0,05%, namun NWC menurun sebesar -0,23%, dan ROE menurun sebesar -3,44% dari tahun 2015 ke 2016. Pada tahun 2015, penurunan CR sebesar -0,18%, NWC sebesar -2,63%, dan ROE sebesar -2,46 %. Sementara NWC naik 0,12% di tahun 2017, CR turun -0,14% dari tahun sebelumnya. Selain itu, ROE turun 2,7% di tahun sebelumnya. CR sebesar 0,14% dan NWC sebesar 4,85% pada tahun 2018. Selain itu, ROE tumbuh dari tahun sebelumnya sebesar 0,27%. CR tahun 2019 lebih rendah -0,01% dibandingkan tahun sebelumnya, NWC sebesar 1,77%, dan ROE 1,6% lebih tinggi dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2020, CR meningkat sebesar 0,14, NWC naik sebesar 5,2%, dan ROE menurun sebesar - 3,31 dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik 1.1
Current Ratio Dan Net Working Capital terhadap Return On Equity
Pada PT Elnusa Tbk 2011-2020



Sumber: www.elnusa.co.id (data diolah kembali oleh penulis)

Grafik 1.1 menggambarkan fluktuasi antara nilai *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) PT.Elnusa TBK. yang

tidak stabil dari tahun ketahun seperti yang dapat dilihat mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Elnusa TBK yang mengalami pasang surut atau bervariasi selama periode tahun tertentu, mungkin terlihat berbeda dari teori dan kenyataan berdasarkan data yang disajikan di atas. Oleh karena itu, penulis mempelajari salah satu bisnis dengan nama berikut yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI):: **Pengaruh *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Elnusa Tbk.) Periode 2011-2020.**

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian berikut dikembangkan oleh penulis dari latar belakang masalah dan informasi latar belakang: Seberapa besar rasio lancar (CR) dan modal kerja bersih (NWC) mempengaruhi *Return on equity* (ROE) PT. Elnusa TBK?

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan pada PT. Elnusa Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan pada PT. Elnusa Tbk ?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Net Working Capital* (NWC) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan Pada PT. Elnusa Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan pada PT. Elnusa Tbk periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Net Working Capital* (NWC) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan pada PT. Elnusa Tbk periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan Pada PT Elnusa Tbk periode 2011-2020

D. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian diharapkan memiliki aplikasi teoritis dan praktis; itu ditujukan untuk sejumlah audiens yang berbeda, termasuk:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan dampak Rasio Lancar (CR) dan Modal Kerja Bersih (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan pada PT. Elnusa Tbk 2011-2020.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan pada PT. Elnusa Tbk 2011-2020.

- c. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return On Equity* (ROE) Tahun Berjalan pada PT. Elnusa Tbk 2011-2020.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hal ini menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pimpinan dan manajemen ketika memutuskan kebijakan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan.;
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisis saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan dividen yang diharapkan.;
 - c. Bagi Akademisi Hasil penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.